

ANALISIS EFISIENSI PENGGILINGAN PADI DI SENTRA PRODUKSI PADI (STUDI KASUS DI KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG)

Joko Gagung S dan Mochamad Fadil
Penyuluh Pertanian Di Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso
Email :jokojogas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat efisiensi mesin penggilingan padi di Kecamatan Kepanjen ,Mengetahui tingkat persentase serapan gabah di penggilingan padi di Kecamatan Kepanjen yang berasal dari kecamatan kepanjen dan dari luar kecamatan kepanjen, Mengetahui bulan-bulan operasional penggilingan. , Mengetahui adanya kerjasama antara petani, penggilingan, dan Bulog. Metode penelitian ini studi kasus pada penggilingan padi . Sampel di tentukan dengan cara purposive sampling di 31 (tiga puluh satu) unit penggilingan padi . Responden di masing—masing unit penggilingan padi ditetapkan sesuai dengan orang yang menguasai pada bagian –bagian dalam proses penggilingan padi. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian ini efisiensi penggilingan padi di Kecamatan Kepanjen rata-rata sebesar 1,12 yang berarti efisiensi, rata-rata serapan gabah kering giling sebesar 80% dari kapasitas mesin gilingnya yang berarti belum maksimal, Badan operasional penggilingan padi untuk periode musim panen ke II yaitu 2 bulan (54 hari). Dalam bulan agustus dan september, belum ditemukan adanya kerjasama dengan petani maupun bulog.

Kata kunci : Efisiensi dan penggilingan padi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the efficiency level of rice milling machine in Kepanjen Subdistrict, to know the percentage rate of paddy uptake in rice milling in Kepanjen Subdistrict coming from Kepanjen Subdistrict and from outside Kepanjen Subdistrict Know the milling operational months. , Knowing the existence of cooperation between farmers, milling, and Bulog. This research method is case study on rice milling. The sample was determined by purposive sampling in 31 (thirty one) rice milling units. Respondents in each rice milling unit are set according to the person who controls the parts in the rice mill process. Based on literature review and the results of this study the efficiency of rice milling in Kepanjen Subdistrict an average of 1.12 which means efficiency, the average uptake of unhulled milled grain by 80% of its milling machine capacity which means not maximal, the operational body of rice milling for the season period the second harvest is 2 months (54 days). In August and September, there has been no cooperation with farmers or bulog.

Keywords: Efficiency and rice milling.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan yang senantiasa meningkat harus dipenuhi oleh produksi petani. Namun petani sebagai produsen biaya-biaya yang dikeluarkan perlu diganti melalui penerimaan hasil penjualan

produksinya. Sedangkan masyarakat sebagai konsumen perlu jaminan ketersediaannya dalam harga yang terjangkau. Untuk itu perlu kebijakan (program) pemerintah melalui lembaga tertentu untuk memerankan fungsi tertentu . Penggilingan padi khususnya di wilayah kepanjen yang merupakan sentra padi di

kabupaten Malang, sangat potensi untuk membantu program pemerintah meningkatkan serapan gabah kering panen (GKP) yang di proses menjadi beras harus terjamin kelangsungan hidupnya. Peningkatan nilai tambah gabah kering panen menjadi gabah kering giling (nilai marjin ini masih dibebani dengan biaya perontokan, pengeringan, pembersihan, sortasi, penyosohan, *grading* dan pengemasan jika harus dijual dalam bentuk beras) harus sesuai dengan kapasitas mesin penggilingan yang digunakan, maka perlu penyediaan bahan baku secara memadai. Namun efisienkah Penggilingan jika mengambil bahan baku dari luar wilayah kecamatan tersebut, adanya realita pembelian gabah tidak boleh ke daerah lain, dan bulan panen yang berbeda karena bulan awal tanam yang berbeda.

Hubungan kelembagaan petani, penggilingan dan Bulog masih belum tertata dengan untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Dengan demikian persoalannya apakah potensi padi dapat mensupply kebutuhan penggilingan dan atau efisienkah penggilingan jika mengambil bahan baku dari luar wilayah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui tingkat efisiensi mesin penggilingan padi di Kecamatan Kepanjen,
- (2) Mengetahui tingkat persentase serapan gabah di penggilingan padi di Kecamatan Kepanjen yang berasal dari kecamatan kepanjen dan dari luar kecamatan kepanjen,
- (3) Mengetahui bulan-bulan operasional penggilingan,
- (4) Mengetahui adanya kerjasama antara petani, penggilingan, dan Bulog.

METODOLOGI

Lokasidan Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang pada bulan Agustus – Nopember 2016.

Metodologi Penelitian

Daerah penelitian di tentukan secara purposive. Metode penelitian ini studi kasus pada penggilingan padi. Sampel di tentukan dengan cara purposive sampling di 31 (tiga puluh satu) unit penggilingan padi. Responden di masing—masing unit penggilingan padi ditetapkan sesuai dengan orang yang menguasai pada bagian –bagian dalam proses penggilingan padi

Sumber Data

Data primer diperoleh dari responden yang ditetapkan berjumlah ± 31 orang dan mengetahui bidang yang ditangani. Responden merupakan pemilik dari penggilingan padi. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan perangkat kuisioner. Dan diikuti dengan wawancara untuk pengembangan informasi.

Analisa Data

- a. Efisiensi dianalisis dengan menggunakan tabulasi sederhana yaitu tabel rugi laba dengan menghitung BEP proses penggilingan padi
- b. Selanjutnya ditetapkan efisien jika kapasitas penggilingannya = BEP produksi + $\geq 30\%$ nilai produksi pertahunnya dan R/C ratio.
- c. Analisis serapan gabah petani dari kecamatan kepanjen dan dari luar kecamatan kepanjen menggunakan statistik sederhana
- d. Analisa bulan-bulan operasional penggilingan gabah menggunakan tabulasi yang dideskripsikan.
- e. Analisa deskripsi digunakan untuk menjelaskan adanya kerjasama antara petani, penggilingan, dan Bulog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan penggilingan padi

Tahun pendirian penggilingan padi di kecamatan Kepanjen ini berkisar

dari tahun 1970 sampai dengan tahun 2015. Penggilingan padi yang berdiri di bawah tahun 2000 sebanyak 32,3%; yang berdiri diantara tahun 2000 sampai dengan 2010 sebanyak 37,7% dan yang berdiri di antara tahun 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 29% dari Seluruh responden sebanyak 31. Surat surat yang dinyatakan dimiliki oleh beberapa responden meliputi surat izin desa, SIUP, SITU, TDP dan NPWP. Jarak pemasok gabah ke RMU berkisar 0,25 km sampai dengan 2 km, kecuali yang mengambil dari luar kecamatan

Kepanjen sampai menempuh jarak 10, km, 20 km, 100 km. Harga gabah kering panen yang dibeli berkisar antara Rp 450.000 sampai dengan Rp 530.000 per-Kw. Variasi harga penjualan beras mulai Rp 8500/kg sampai dengan Rp 9700/ kg, tergantung kondisi beras.

Rata-Rata Penerimaan, Biaya, Keuntungan, BEP dan R/C ratio.

Penggilingan Padi di Kecamatan Kepanjen Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Rata-Rata Penerimaan, Biaya, Keuntungan, BEP dan R/C Ratio Di Penggilingan Padi Kecamatan Kepanjen Tahun 2016

No.	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp)
A	Total nilai beras	756874354,8
	total nilai menir	51112943,55
	Total nilai katul	14186169,35
	Total nilai dedak	15590322,58
	Total nilai sekam	2849258,065
	Total Penerimaan	840613048,4
B	Total nilai GKP	714378709,7
	Total solar	3206870,968
	Nilai oli	258709,6774
	total nilai karung/musim	5662741,935
	Nilai plastik packing/musim	481619,3548
	Biaya per bulan bayar listrik	93064,51613
	Biaya TK Jemur	9224193,548
	Biaya TK Giling	3891935,484
	Biaya TK Packing	5527469,726
	Total Biaya Variabel	742725314,9
C	Keuntungan Kotor	97887733,5
D	Nilai sewa per- musim	2650322,581
	Penyusutan bangunan/musim	144086,0106
	Penyusutan lantai jemur/musim	194854,0484
	Penyusutan mesin giling/musim	473225,7903
	Penyusutan alat jahit/musin	16880,17097
	Penyusutan seller/musim	13010,74516
	Susut Alat lain	17204,29677
	Total Biaya Tetap	3509583,643
E	Total Biaya	746234898,5
F	Keuntungan Bersih	94378149,86
G	Breck Event Point	0,035853151
H	R/C Ratio	1,126472442

Dari tabel 1 tersebut , rata-rata usaha penggilingan padi di kecamatan Kepanjen masih dapat dikategorikan efisien dengan nilai R/C ratio sebesar 1,12. Hal ini disebabkan penerimaan lebih besar dari pada total biayanya yaitu Rp 840613048,4 lebih besar dari pada Rp 746234898,5. Walaupun demikian dari 31 responden, usaha penggilingan responden yang R/C rasionya lebih besar satu (R/C ratio 1,16 sebanyak 19 responden (61, %) dan yang R/C rasionya lebih kecil satu (0,89) sebanyak 12 responden (38,71%). Hal ini terjadi karena usaha responden yang R/C rasionya lebih besar satu, biayanya di atas nilai BEP nya Sedang, usaha responden

yang R/C rasionya lebih kecil satu , biayanya di bawah nilai BEP nya. Sebagaimana nilai BEP usaha penggilingan padi yaitu sebesar 0,0358 empat persen) dari nilai penjualannya (4% X Rp 840613048,4 = Rp 33624521,94). Dari Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan di atas biaya BEP nya, sehingga dapat menguntungkan. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 746234898,5 dan keuntungannya sebesar Rp 94378149,86. Rata-rata penerimaan dan pembiayaan tersebut pada tabel 1 diperoleh dari penggunaan sarana dan prasarana sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2 : Rata-Rata Kebutuhan Sarana Prasarana Dalam Proses Penggilingan Padi selama rata-rata 54 hari (masa giling) di Kecamatan Kepanjen Tahun 2016

No	Uraian	Rata-Rata Jumlah per masa giling
1	jemur GKP (kw)	2013,085161
2	Susut (Kw)	318,0674555
3	Giling GKG(kw)	1722,512903
4	Kapasitas giling(kw)	2402,129032
5	Giling satu kali musim panen (hari)	54
6	Hasil giling beras(kw)	1160,477419
7	Hasil giling menir(kw)	145,0596774
8	Hasil giling katul(kw)	75,43103226
9	Hasil giling Dedak(kw)	377,1551613
10	Hasil giling sekam(kw)	150,8620645
11	luas tanah yang digunakan (m2)	1060,129032
12	Luas bangunan RMU (m2)	65,83870968
13	Luas Lantai Jemur (m2)	216,5806452
14	Bahan bakar (liter)	663,6774194
15	Oli pelumas (liter)	6
16	kebutuhan karung (Zak)	3775,16129
17	Kebutuhan Plastik Packing (lembar)	321,0795699
18	Tenaga Kerja jemur (orang)	207,2903226
19	Tenaga Kerja giling (orang)	78,38709677
20	Tenaga Kerja packing (orang)	144,5806452

Pada tabel 2 tersebut , rata-rata masa giling selama 54 hari. Gabah kering panen yang dibeli dari petani rata-rata sebanyak 2013,085161 Kw, dan mengalami penyusutan sebanyak 318,0674555 Kw (%). Sehingga gabah kering giling yang digiling sebanyak 1722,512903 Kw. Sedangkan rata-rata kapasitas gilingnya

sebesar 2402,129032 Kw. Lebih kecil gabah yang digiling karena keterbatasan modal untuk membeli gabah secara sekaligus pada saat musim panen. Sedangkan hasil giling yang diperoleh berupa beras, menir, katul , dedak, dan sekam yang masing-masing sebanyak 1160,477419 Kw, 145,0596774 Kw,

75,43103226 Kw, 377,1551613 Kw, 150,8620645 Kw. Besar kecil kondisi minor, katul, dedak dan sekam tergantung kekeringan gabah, proses yang dilalui dalam penggilingan gabah tersebut atau kelengkapan alat yang digunakan dalam proses penggilingan. Dan dalam operasionalnya penggilingan tersebut menggunakan tanah rata-rata seluas 1060,129032 m² yang digunakan untuk bangunan rata-rata seluas 65,83870968 m², dan untuk lantai jemur seluas rata-rata 216,5806452 m², serta selebihnya untuk lain-lain. Adapun bahan bakar yang digunakan rata-rata sebesar 663,6774194

liter dan oli pelumas sebesar enam liter. Sedangkan karung beras yang digunakan rata-rata 3775 zak ukuran 25 kg, dan kantong plastik berukuran lima dan sepuluh kilogram. Dan rata-rata total tenaga kerja yang digunakan mulai proses penjemuran, penggilingan dan pengepakan sebanyak 430,26 orang yang bekerja selama tujuh jam.

Jika responden digolongkan kedalam usaha penggilingan yang R/C rasionya lebih besar satu dan yang lebih kecil satu maka dapat dilihat sebagaimana tabel 3.

Tabel 3 : Rerata Penerimaan dan Biaya Berdasarkan Usaha yang R/C rasionya lebih besar satu dan yang lebih kecil satu

No.	Uraian	Usaha Penggilingan Yang R/C ratio >1	UsahaPenggilingan Yang R/C rasionya < 1
1.	Penerimaan (Rp)	1161346487	332785104,2
2.	Biaya Tetap (Rp)	3804320,717	439074,0676
3.	Biaya Variabel (Rp)	804877704,6	368408614,6
4.	Efisiensi Usaha (Rp)	1,161702064	0,88850312
5.	Lama Penggilingan (Hari)	51,78947368	57,5
6.	Jumlah Gabah Kering Giling Selama masa Giling (Kw)	2125,276454	1002,177083
7.	Kapasitas GKG Selama Masa Giling (Kw)	2643,98892	1241,041667
8.	Persentase GKG Dari kapasitasnya	0,803814433	0,807528958

Dari tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang rata-rata nilai efisiensi usaha penggilingan padinya sebesar 1,16 sebanyak 61,29% dan jumlah responden yang rata-rata nilai efisiensi usaha penggilingan padinya sebesar 0,89 sebanyak 38,71%. Dan apabila diuji secara statistik perbedaan nilai efisiensi tersebut tidak berbeda nyata. Dan jika penerimaannya usaha penggilingan yang efisiensinya sebesar 0,89 dibandingkan dengan nilai rata-rata BEP seluruh responden selisihnya sebesar Rp 299160582,26 lebih besar dari pada BEPnya. Sehingga sebenarnya efisien dilihat dari BEP, namun dilihat dari R/C rasionya lebih kecil 1. Hal ini diduga disebabkan jumlah hari operasional di atas

jumlah hari rata-rata responden, sehingga menyebabkan tingginya biaya variabel yang tidak diikuti dengan pertambahan penerimaannya yang sebanding. Karena Biaya tetapnya lebih kecil dibandingkan dengan biaya tetap yang R/C rasionya lebih besar satu.

Adapun rata-rata gabah kering giling yang dapat diserap

Pada penggilingan yang R/C rasionya lebih kecil satu sebesar 1002,18 Kw (80,75%) GKG dari rata-rata kapasitas mesin giling sebesar 1241,04 Kw. Dan rata-rata gabah kering giling yang dapat diserap oleh penggilingan yang R/C rasionya lebih besar satu sebesar

2125,28 Kw (80,38%) GKG dari rata-rata kapasitas mesin giling sebesar 2643,99 Kw GKG. 26% responden memenuhi serapan gabahnya dari dalam sebesar 52% dan dari luar kecamatan Kepanjen sebesar 48%, sedangkan 74% responden memenuhi serapan gabahnya dari dalam kecamatan Kepanjen saja, hal dapat dimaklumi karena adanya keterbatasan modal. Sedangkan untuk perioda penggilingan tersebut pada musim panen tersebut dilakukan pada bulan-bulan Agustus dan September. Adapun adanya kerjasama penggilingan dengan petani dan atau penebas hanya dilakukan oleh 22,6% responden. Kerjasama dengan Bulog hanya dilakukan oleh 6,5% responden. Selebihnya tidak bekerjasama, karena tidak memenuhi kuotanya, sudah punya pelanggan dan harga yang kurang bersaing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Efisiensi penggilingan padi di kecamatan Kepanjen rata-rata sebesar 1,12 yang berarti efisien. Rata-rata serapan gabah kering giling sebesar 80 % dari kapasitas mesin gilingnya yang berarti belum maksimal. Bulan operasional penggilingan padi untuk perioda musim panen ke II, yaitu 2 bulan (54 hari), dalam bulan Agustus dan September. d). Belum ditemukan adanya kerjasama dengan petani maupun Bulog.

Saran

Masih diperlukan peningkatan efisiensinya melalui pengelolaan hasil giling dan penyempurnaan penggilingan. Memaksimalkan proses penggilingan melalui dukungan modal untuk penyediaan bahan giling sesuai kapasitas mesin dan waktu yang tersedia sampai musim panen berikutnya. Memerlukan pembinaan kelompok tani agar dapat bekerjasama simbiosis dengan penggilingan padi dan kerjasama Bulog dengan penggilingan padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang B dan Sawit, 1999. Kebijakan Beras dan Pangan Nasional Pelajaran dari Orde Baru dan Era Reformasi. Jakarta, IPB Press.
- Dawam Raharjo, 1984, Transformasi Pertanian, Industrialisasi, UI Press, Jakarta.
- Delima Hasri Azahari, Volume 1. No.1. 2003. Dirjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.
- Downey, W.D. dan Erickson ,SP, 1989, Agribusiness Management, Mc. Grew Hill Inc, New York.
- Hernanto Fadholi, 1995, Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Anggota
- Kadarsan H.W., 1992, Keuangan Pertanian Dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mubyarto, 1977, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Yogyakarta.
- Nasution A. H., dan Imam Baihaqi, 2007, Simulasi Bisnis, Andi Offset, Yogyakarta.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, 2005. Ratnawati, Dewi Adhi. 2001. Analisis Pendapatan Usahatani dan Sistem Pemasaran beras di Desa Alamendah, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2011, Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung.
- Soekartawi, Soeharjo, Dillon, Brian Hardaker, 1986, Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk

- Analisis Efisiensi Penggilingan Padi di Sentra..... (Joko Gagung dan M. Fadil)
- Pengembangan Petani Kecil, UI Press, Jakarta.
- Soekartawi dkk. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- , -----, Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya, Rajawali, Malang.
- Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta Bandung.
- The Liang Die, 1982, Cara Bekerja efisien, Liberty, Yogyakarta.
- Tohir A.Kaslan, 1982. Usahatani Indonesia 2. Penerbit Rineka Cipta Jakarta